

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tingkat Sekolah Dasar merupakan dasar untuk naik ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Pada tingkat Sekolah Dasar pengajaran harus benar-benar ditanamkan karena akan terbawa hingga dewasa. Begitu pentingnya tingkat pendidikan Sekolah Dasar ini sehingga membutuhkan keterampilan untuk menunjangnya. Pembelajaran bahasa Indonesia didalamnya terdiri dari keterampilan-keterampilan yang berpengaruh untuk mempelajari pengetahuan lainnya. Menurut Tampubolon (2008, hlm. 3) yaitu:

Alat untuk menyatakan dan memahami pikiran dan perasaan, karena dalam menyatakan pikiran dan memahami pikiran, masing-masing peserta berkomunikasi dalam pikirannya, memproses pengertian atau ide dengan bahasa, maka dapat pula dikatakan bahwa bahasa adalah alat berpikir.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD sangat penting serta berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan lain dari pembelajaran selain bahasa. Dengan begitu pengajaran bahasa dasar harus diterapkan dengan benar.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) bahwa “keterampilan berbahasa di sekolah dasar meliputi empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis”.

Semua aspek (keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis) saling berkaitan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD semua aspek harus tercapai agar perkembangan siswa meningkat.

Menurut Djuanda (2008, hlm. 180) berpendapat bahwa “menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan”.

Segala ide, gagasan, pikiran, perasaan agar orang mengetahui apa yang kita maksud, kegiatan menulis dibutuhkan. Pengembangan pengetahuan juga dilakukan dengan kegiatan menulis. Menulis suatu keterampilan yang tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan.

Semua aspek (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis) diajarkan di SD. Dari kelas rendah sampai kelas tinggi pembelajaran keempat keterampilan diajarkan secara bertahap sesuai tingkat perkembangan siswa.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat tujuan yang harus dicapai. Mata pelajaran bahasa Indonesia menurut Depdiknas (2006, hlm. 22) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Resmini, dkk (2006, hlm. 32) bahwa “tujuan pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan”.

Untuk itu pembelajaran bahasa Indonesia sangat luas terutama dalam memajukan bangsa dan negara. Selain untuk kepentingan individu tujuan pembelajaran berguna untuk semua hal selain dunia pendidikan. Tugas guru dalam mencapai tujuan mengarahkan serta membimbing siswa agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang dicapai. Pendidik beserta peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakannya. Guru sangat berperan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar tujuan tersebut tercapai. Tugas guru merencanakan pembelajaran sedemikian rupa agar menarik dan membangkitkan minat siswa dalam belajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Teori Belajar Bahasa

Pembelajaran akan dikatakan baik jika apa yang dilakukan banyak ditunjang oleh teori belajar yang mendukungnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentunya ada beberapa teori yang mendukungnya, dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi bahwa teori-teori belajar yang mendukung dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Menurut Djuanda (2006, hlm 7) beberapa teori belajar bahasa yaitu :

- 1) Behaviorisme
Dalam teori ini mengutamakan pembentukan kebiasaan. Dimana adanya stimulus, responsertapenguatan.
- 2) Mentalisme
Teori mentalisme kebalikandarteori behaviorisme yang tidak mengutamakan pembiasaan tetapi kemampuan diri dan anak. Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh dalam kemampuan siswa.
- 3) Kognitivisme
Proses belajar merupakan suatu penghubung pemahaman lainnya untuk pemahaman yang bermakna.
- 4) Konstruktivisme
Belajar dijadikan pengalaman untuk membentuk pemahaman.
- 5) Humanisme

Memandang siswa sebagai suatu individu yang mempunyai minat berbeda-beda, bakat, serta cara belajarnya.

Teori belajar yang

menyangkut penelitian ini salah satu teori behaviorisme terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam merencanakan pembelajaran harus dengan jelas. Sesuai dengan pendapat Aminuddin (dalam Djuanda, 2014, hlm. 13) yang mengemukakan bahwa ‘dalam merencanakan program pengajaran, guru harus secara jelas memperhitungkan hubungan antara materi pelajaran dengan isi pembelajaran (apa yang menjadi bahan pelajaran dengan isi yang harus dikuasai siswa), bentuk latihan, bentuk keterampilan yang diharapkan, dan bentuk perubahan tingkah laku yang tampak secara konkret’. Berdasarkan pendapat tersebut perencanaan pembelajaran harus direncanakan sebaik-baiknya dan jelas.

C. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Secara umum menulis dilakukan dalam segala hal. Tidak semua orang mempunyai keterampilan menulis. Keterampilan menulis didapat tidak secara alamiah melainkan melalui pembelajaran. Berikut pengertian menulis menurut beberapa ahli :

Tarigan (2008, hlm. 22) berpendapat bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu.

Resmini, dkk. (2010, hlm. 106) mengemukakan bahwa “menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”.

Resmini dan Juanda (2007, hlm. 116) mengemukakan bahwa “menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis”.

Maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan bentuk dari hasil menuangkan ide, pikiran, perasaan secara tertulis agar orang lain dapat membaca serta memahami isi tulisan tersebut.

2. Fungsi Menulis

Seseorang memerlukan tulisan karena mempunyai fungsinya tersendiri sesuai kebutuhannya. Secara umum fungsi menulis untuk berkomunikasi (secara tidak langsung) agar seseorang mengetahui serta memahami maksud penulis dari tulisan tersebut. Maksud dari komunikasi tersebut sangat luas, tujuan komunikasi untuk menyampaikan pesan jadi fungsi menulis dapat menyampaikan. Kemudian dari hasil menulis bisa menghasilkan suatu karya sastra. Dengan kata lain fungsi menulis dapat menciptakan.

Tarigan (dalam Resminidan Juanda, 2007, hlm.116) mengemukakan bahwa menulis mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi penataan
Ketika mengarang terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran pendapat, imajinasi dan yang lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkannya.
2. Fungsi pengawetan
Mengarang mempunyai fungsi untuk mengawetkan pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
3. Fungsi penciptaan
Dengan mengarang kita menciptakan sesuatu yang mewujudkan sesuatu yang baru.
4. Fungsi penyampaian
Penyampaian itu terjadi bukan saja kepada orang yang berdekatan tempatnya melainkan juga kepada orang yang berjauhan, atau bahkan pada masa yang berlainan.

Fungsi menulis seperti yang telah dipaparkan sangat luas. Apalagi untuk dunia pendidikan sangat berfungsi sekali. Segala aktifitas pendidikan seperti pembelajaran, administrasi, dan kegiatan pembelajaran lainnya didalamnya akan terdapat kegiatan menulis sebagai data maupun hasil.

3. Peranan Menulis

Dalam kehidupan manusia sekarang ini bahasa tulis digunakan dalam segala hal, untuk itu kegiatan menulis sangat penting. Keterampilan menulis berperan untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan. Semua kegiatan manusia terdapat kegiatan menulis didalamnya. Hampir semua kegiatan manusia membutuhkan menulis, misalnya dalam bekerja melibatkan menulis, jual beli, surat hak kepemilikan, dan masih banyak lainnya. Dalam pendidikan khususnya peranan menulis pun menjadi hal yang utama. Kegiatan menulis mengukur kemampuan siswa yang didapatkan melalui hasil belajar. Dengan menulis juga dapat mengetahui bakat serta minat siswa dalam belajar.

4. Macam-macam Menulis di SD

Macam-macam kegiatan menulis di SD menurut Resmini & Juanda (2007, hlm. 119) adalah sebagai berikut :

- A. Menurut tingkatannya
 - a. Menulis permulaan (kelas 1 dan 2)
 - b. Menulis lanjut (Kelas 3-6)
- B. Menurut isi/ bentuknya
 - a. Karangan veslag (laporan)
 - b. Karangan fantasi.
 - c. Karangan refroduksi
 - d. Karangan argumentasi
- C. Menurut susunannya
 - a. Karangan terikat
 - b. Karangan bebas
 - c. Karangan setengah bebas setengah terikat.

Kegiatan menulis di SD banyak macamnya serta beragam tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kegiatan menulis di SD dimulai pada kelas 1 sampai 6. Menulis permulaan diterapkan di kelas rendah (1 dan 2) yang mencakup menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkap dan meyalin. Menulis permulaan diterapkan di kelas rendah disesuaikan dengan perkembangan siswa yaitu sebagai pengenalan kegiatan menulis. Kemudian menulis lanjut diterapkan di kelas tinggi (3,4,5 dan 6) yang mencakup kegiatan mengarang seperti puisi, pantun, pengumuman, surat dan lain-lain. Menulis lanjutan merupakan tahap lanjutan pembelajaran menulis seperti lanjut ketahap yang lebih rumit.

Kemampuan menulis yang diajarkan di SD menjadi bekal kepada para siswa untuk menguasai kegiatan menulis khususnya untuk naik ke jenjang berikutnya. Pembelajaran menulis di SD sangat berpengaruh bagi siswa untuk masa yang akan datang. Bukan hanya dalam dunia pendidikan, kegiatan menulis digunakan dalam segala hal.

D. Pembelajaran Menulis di Kelas V (lima) Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di kelas V (lima) SD menurut Depdiknas (2006) meliputi :

- 1) Menuliskan karangan berdasarkan pengalaman.
- 2) Menuliskan surat undangan.
- 3) Menulis dialog sederhana.
- 4) Meringkas isi buku.
- 5) Menuliskan laporan pengamatan atau kunjungan.
- 6) Menulis puisi bebas.

E. Puisi

1. Pengertian Puisi

Menurut beberapa ahli pengertian puisi adalah sebagai berikut.

Menurut Waluyo (1987, hlm. 29) mengemukakan bahwa :

puisi adalah suatu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Sedangkan menurut Djuanda & Iswara (2006, hlm. 2) mengemukakan bahwa “puisi adalah karya sastra yang cenderung pada irama/ritme yang dibangun dengan rima, bait, dan baris” .

Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu ekspresi, ide, gagasan, pemikiran, khayalan, imajinasi yang dituangkan dalam tulisan yang berbentuk karya sastra.

2. Macam-macam Puisi

Berdasarkan segi isi dan bentuk penyair mengungkapkan gagasan, puisi dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Waluyo (1987, hlm. 135) mengemukakan bahwa puisi dapat dibagi menjadi:

1. Puisi Naratif, Lirik dan Deskriptif
2. Puisi kamar dan Puisi Auditorium
3. Puisi Fisikal, Platonik, dan Metafisikal
4. Puisi Subjektif dan Puisi Objektif
5. Puisi Kongkret
6. Puisi Diafan, gelap, dan Prismatis
7. Puisi Parnasian dan Puisi Inspiratif
8. Stansa
9. Puisi Demonstrasi dan Pamflet
10. Alegori

3. Unsur-unsur dalam Menulis Puisi

Terdapat suatu unsur-unsur dalam menulis puisi. Unsur – unsur puisi tersebut adalah sebagai berikut :

a) Tema

Djuanda&Iswara (2006, hlm. 21) “Tema adalah gagasan yang dikembangkan penyair dalam sajaknya”.

Tema merupakan ide awal berupa gagasan utama dari pengetahuan yang didapat. Dari sekian banyak pengetahuan gagasan yang dipilih dijadikan tema. Terdapat banyak tema dalam puisi seperti pemandangan, lingkungan, kasih sayang, kebangsaan dan masih banyak yang lainnya.

b) Judul

Menurut Situmorang (1983, hlm. 27) “Biasanya judul puisi mengemukakan suatu ide tentang sesuatu. Boleh tentang sesuatu yang terjadi, boleh nama orang, boleh nama tempat, boleh suatu benda atau boleh juga suatu waktu dan suatu masa”.

Dalam judul mengandung ide, pengetahuan yang nantinya dikembangkan dalam puisi. Judul berasal dari pengetahuan kita mengenai sesuatu yang akan dibahas dalam puisi. Judul biasanya dikembangkan dari tema. Misalnya seperti tema kebangsaan yang dikembangkan menjadi judul pahlawanku.

c) Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi. Agar puisi menjadi indah, syair-syairnya mengandung gaya bahasa.

Menurut Keraf (2009, hlm. 113) gaya bahasa yaitu “cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian menulis (pemakai bahasa)”.

Sedangkan menurut Tarigan (2009, hlm. 4) ”gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum”.

Dapat disimpulkan gaya bahasa merupakan bahasa dalam puisi yang dapat memperindah syair.

Terdapat banyak gaya bahasa dalam puisi, diantaranya majas simile, majas personifikasi, dan majas metafora. Majas simile merupakan majas perbandingan bersifat eksplisit yang artinya secara langsung menyatakan sesuatu yang akan dibandingkan. Majas metafora merupakan perbandingan secara langsung dalam bentuk singkat. Majas personifikasi merupakan kiasan yang menggambarkan benda mati seolah-olah menjadi hidup.

d) Rima

Menurut Situmorang (1983, hlm. 32) "Rima ialah persamaan bunyi yang berulang-ulang yang kita temukan pada akhir baris atau pada kata-kata tertentu setiap baris".

Rima yaitu persamaan bunyi pada akhir baris bisa dikatakan merupakan kata pada akhir baris yang sama akhirnya.

Contoh

Wajahnya yang manis pucat berseri
Laksana hujan kesiangan hari
Berjalan tunduk memikirkan diri
Tiada memandang kekanan dan kekiri
Situmorang (1983, hlm. 32)

e) Amanat

Menurut Djuanda & Iswara (2006, hlm. 46) "amanat adalah pesan penyair yang terdapat pada puisinya".

Amanat puisi yaitu pesan ataupun tujuan yang disampaikan penyair dalam puisi tersebut, bisa secara langsung atau tidak langsung.

4. Menulis Puisi di Sekolah Dasar

Adanya pembelajaran menulis puisi di SD terdapat pada Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dimulai di kelas rendah sampai kelas tinggi secara bertahap. Pembelajaran menulis puisi di kelas rendah diawali dengan menyalin puisi, kemudian di kelas tinggi melengkapi puisi dan mengarang puisi. Untuk kelas tinggi dalam mengarang puisi sebagian besar siswa kesulitan untuk mengembangkan kata-kata. Peran guru dalam membimbing siswa sangat dibutuhkan.

F. Hakikat Permainan

1. Pengertian Permainan

Permainan merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan sehingga menimbulkan kesenangan tersendiri.

2. Manfaat Permainan

Manfaat permainan bagi siswa usia SD yaitu mengembangkan perkembangannya dalam berbagai segi. Menurut Ismail (2006, hlm. 16) manfaat bermain yaitu :

- 1) Sebagai penyalur energi lebih yang dimiliki anak.
- 2) Sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak.
- 3) Sebagai pelanjut citra kemanusiaan.
- 4) Untuk membangun energi yang hilang.
- 5) Untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya.
- 6) Membantu anak melepaskan emosi-emosinya.
- 7) Memberi stimulus pada pembentukan pribadi.

3. Karakter Permainan

Pada umumnya dalam bermain tidak ada unsur paksaan. Permainan yang dilakukan di SD pada dasarnya menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa dalam segala aspek (kognitif, psikomotor, afektif). Kegiatan permainan sangat bagus diterapkan untuk memicu kreatifitas siswa dalam kognitif maupun keterampilan.

4. Jenis-jenis Permainan Bahasa untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Terdapat banyak jenis permainan bahasa di SD, beberapa diantaranya menurut Resmi & Juanda (2007, hlm. 257-258) yaitu sebagai berikut :

- 1) Bisik berantai.
- 2) Simak- kerjakan.
- 3) Kim lihat.
- 4) Akuseorangdetektif.
- 5) Bertanyadanmenerka.
- 6) Baca lakukan.
- 7) Bermaintelepon.

- 8) Perjalanandengandenah.
- 9) Mengarangotongroyong.
- 10) Scramble.

5. Pengembangan Permainan dalam Bahasa

Kegiatan bermain dalam bahasa khususnya di SD bagi siswa saat anak bermain menjadi lebih kreatif dalam pengembangan bahasa. Dengan mengungkapkan berbagai kata akan menambah kebahasaan siswa. Selama permainan siswa berinteraksi dengan temannya seperti bercakap-cakap, menjelaskan dan berargumentasi.

G. Teori Bermain

Menurut Resmini & Hartati (2006, hlm. 170) teori permainan adalah sebagai berikut :

- 1) Teori klasik
 - Teori Surplus Energi
 - Teori ini menyatakan bahwa sejumlah energi yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan bermain dengan atau tanpa tujuan sehingga isi permainan tidak dipentingkan. Kegiatan bermain dapat dilakukan bila seseorang itu memiliki energi lebih untuk bekerja.
- 2) Teori Relaksasi
 - Menurut teori ini bermain merupakan kegiatan instingtif. Anak-anak secara naruri akan terlibat dalam kegiatan bermain yang berdasarkan isi permainannya dipandang dapat digunakan sebagai persiapan untuk hidup di masa mendatang.
- 3) Teori rekapitulasi
 - Menurut teori ini kegiatan bermain harus dimengerti tidak saja sehubungan dengan masa depan seseorang, tetapi juga dengan kegiatan masa lalu seseorang. Tingkat permainan dikaitkan dengan perkembangan dari kuno dan primitive menuju yang modern.
- 4) Teori Dinamik
 - Teori ini berusaha mengembangkan isi dari kegiatan atau permainan. Teori dinamik ini terdiri dari teori konstruktivis dan psikodinamik.
- 5) Teori Konstruktivis

Kegiatan bermain merupakan salah satu fungsi dalam mengembangkan intelektual anak. Permainan membebaskan anak dari realitas yang ada dan akan menyebabkan anak mengontrol situasi yang akan berlangsung.

6) Teori Psikodinamik

Kegiatan bermain untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan anak. Perasaan anak yang imajinatif menguasai anak menjadi situasi yang nyata. Permainan dijadikan alat untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

H. Permainan Belanja Kata

Permainan belanja kata diadopsi dari buku Suyatno yang berjudul “Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra”.

Permainan Berbelanja Kata-kata menurut Suyatno (2005, hlm. 58) yaitu :

Tujuan :

Mengenal berbagai kata-kata, membedakan secara visual dan melatih keterampilan berbahasa.

Alat yang diperlukan:

Buku tulis dan alat tulis.

Cara bermain:

Saat anak-anak diajak berbelanja oleh ibunya, pasti ada kegiatan tawar-menawar. Sebelum pergi, ajaklah siswa memilih toko mana yang akan dikunjungi, dan buat daftar pendek berisi kata-kata yang mungkin akan ditemukannya. Misalnya, jika akan pergi ke toko obat. Siswa mungkin akan menemukan kata obat, pasta gigi atau plester di toko. Di lemari makanan hewan peliharaan akan terlihat kata kucing, anjing, makanan, atau mangkuk. Tuliskan kata-kata tersebut di selembar kertas. Setelah itu, siswa menceritakan di kelas tentang toko yang dikunjungi, di mana, dengan siapa, dan menemukan berapa kata.

Dalam permainan belanja kata terdapat kegiatan jual beli serta benda yang akan dibelinya. Belanja kata merupakan permainan dimana didalamnya terdapat kegiatan jual beli antara siswa dengan guru dengan menggunakan uang mainan, dengan berbelanja kata pada keranjang yang sudah disediakan. Permainan ini mengadopsi dari cara berbelanja di supermarket. Kata yang dibeli dimodifikasi ditulis dalam kertas berbentuk gambar makanan, minuman, buah-buahan serta sayuran agar siswa tertarik. Permainan ini diciptakan agar siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya. Meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar khususnya menulis puisi bebas. Mengembangkan imajinasi siswa serta

merangsang siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, serta pemikirannya kedalam karya sastra puisi bebas.

Permainan belanja kata dalam pembelajaran menulis puisi bebas khususnya sangat membantu proses pembelajaran agar menjadi efektif sertamencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya permainan di usia siswa SD sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Menurut Piaget dimana masa anak sedang berkembang melalui bermain. Dengan bermain membuat perkembangan perkembangan anak meningkat.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskanlah hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika “Permainan Belanja Kata” diterapkandalampembelajaranbahasa Indonesia di kelas V SDNegeriCilangkap II pada materipembelajaran menulis puisi bebas, maka hasil belajarsiswa akan meningkat”.

